

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Peneliti disini menggunakan desain penelitian yang disesuaikan untuk dapat menguji hipotesis penelitian, metode yang dipakai untuk penelitian kali ini adalah metode kuantitatif. Creswell mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dimana peneliti menentukan topik yang ingin diteliti, lalu mengurutkan pertanyaan secara spesifik, memilih dan memilih pertanyaan, mengumpulkan data, mengolah perolehan yang berhubungan angka menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji teori-teori yang sudah ada sebelumnya, dan juga peneliti bersikap netral saat melakukan penelitian dengan cara yang objektif. Penelitian kuantitatif juga dirancang menggunakan metode analisis faktor tertentu. Adapun menurut Sugiyono (2012), penelitian kuantitatif ditujukan untuk membuktikan pertanyaan terkait keterkaitan suatu variabel yang satu dengan variabel satunya. Peneliti menggunakan metode korelasi agar dapat melihat apakah terdapat pengaruh variabel independen (X) yaitu, Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram pada variabel dependen (Y) terhadap kesadaran kesehatan Mental.

Pendekatan yang dilakukan peneliti disini adalah mencoba membuktikan adanya hubungan antar variabel yang dimana'' Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Media Sosial Instagram terhadap kesadaran kesehatan mental generasi Z pada pengikut akun instagram @satupersemofficial''. Setelah peneliti menentukan metode penelitian, peneliti mencoba menyusun instrumen penelitian sebagai alat mengumpulkan data. Instrumen penelitian disini difungsikan untuk menghimpun data yang diperlukan dalam pelaksanaan studi ini (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan instrumen berupa kuisisioner. Peneliti menyebarkan kuisisioner melalui internet karena sasaran respondennya berjumlah cukup besar dan tersebar di wilayah luas.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian diartikan sebagai salah satu objek dari penelitian. Populasi merujuk pada sekumpulan seluruh potensi peristiwa yang dapat menjadi subjek penelitian, entitas, barang, dan parameter lain yang menjadi fokus perhatian dalam suatu studi (Ismawati & Prasetyo, 2020). Dalam penelitian kali ini, populasi penelitian adalah pengikut akun instagram @satupersenofficial, yang merupakan salah satu akun dari banyaknya akun yang membahas isu kesehatan mental. Yang dimana pengikut akun instagram ini sebanyak 530.000 (diakses pada 29 Mei 2023).

Adapun peneliti menggunakan sampel yang representatif karena hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada populasinya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Salah satu bentuk pengambilan sampel yang termasuk dalam *non probability sampling*. *Nonprobability Sampling* merujuk pada metode pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, dan akhirnya sampel dipilih secara subjektif (Sugiyono, 2013: 84). lebih efektif, adapun kriteria sampel dari penelitian ini :

1. Pengikut akun instagram @satupersenofficial.
2. Generasi z pengguna instagram berusia 15-25 tahun.
3. Aktif mencari informasi mengenai kesehatan mental.
4. Menggunakan Instagram sekurang-kurangnya 1 bulan terakhir.

Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti, karena pengikut akun instagram tersebut berubah-ubah dan belum tentu semuanya berumur 15-25 tahun, maka peneliti menggunakan rumus Wibisono yang diartikan sebagai salah satu Teknik untuk menguji sample untuk kriteria *unknown sampling*, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \left[ \frac{(Z_{\alpha/2}) \cdot \sigma}{e} \right]^2$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$Z_{\alpha}$  = derajat kepercayaan

$A$  = 0,5% (nilai tabel distribusi normal atas tingkat keyakinan 95% = 1,96)

$\sigma$  = standar deviasi populasi

$e$  = standar error / tingkat kesalahan penarikan sampel (5%) atau 0,05

Penelitian ini menyimpulkan asumsi bahwa tingkat kepercayaan responden adalah 95% dengan margin of error sebesar 5%. Dengan menggunakan rumus Wibisono, jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \left[ \frac{(Z_{\alpha/2}) \cdot \sigma}{e} \right]^2$$

$$n = \left[ \frac{(1,96/2) \cdot 0,5}{0,05} \right]^2$$

$$n = 0,98^2$$

$$n = 96,04$$

Hasil yang diperoleh adalah 96,04. Namun, jumlah tersebut akan dibulatkan sehingga jumlah minimal responden dalam penelitian ini adalah 100. Maka dari itu, responden pada penelitian ini adalah 100 responden yang dimana remaja generasi z yang mengikuti akun instagram @satupersenofficial.

**Rahmadiva Azhara Bernanda, 2023**

**Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kesadaran Mental Generasi Z**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum memulai penelitian, instrumen yang akan digunakan perlu diuji terlebih dahulu untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dan reliabilitas bertujuan untuk meningkatkan mutu instrumen pengukuran, sehingga berbagai jenis kesalahan atau kekurangan dalam instrumen dapat diminimalkan (Chotim; 2020, hlmn 3).

### 3.4 Skala Pengukuran

Disini peneliti memilih untuk menggunakan skala Likert sebagai skala Likert sebagai cara untuk menghitung bobot dalam pernyataan penelitian, (Pranatawijaya dkk. 2019, hlm.129) menyebutkan bahwa umumnya digunakan Skala Likert. Skala ini sering digunakan untuk mengukur bagaimana sikap, suatu persepsi, pandangan, dan juga pendapat individu atau kelompok terkait isu atau kejadian dalam suatu lingkungan. Cara pengukurannya adalah dengan memberikan bobot pada setiap pernyataan yang diajukan kepada responden sebagai berikut :

Tabel 3.1 skala pengukuran

<b>Bobot Nilai</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti (2023)

### 3.5 Definisi Variabel Operasional

Penelitian kali ini menggunakan dua variabel yang akan diteliti. Yaitu Intensitas penggunaan media sosial Instagram yang merupakan variabel independen atau variabel bebas (X), yang terdiri dari Durasi (X1), Frekuensi (X2), Konsisten (X3), dan juga

Atensi (X4) (Fisher, A. B : 2002). Adapun variabel bebas atau dependen dalam penelitian ini adalah kesadaran mental yang dimana indikatornya antara lain ; kognitif, afektif, psikomotor.

Tabel 3.2 instrumen penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Varibel (X)	Definisi : Intensitas penggunaan media sosial menitikberatkan pada jumlah perhatian yang diberikan oleh seseorang dan minat yang dimilikinya terhadap penggunaan media sosial, yang tercermin dari tingkat seberapa kuat atau dalam individu tersebut menggunakan platform media sosial tersebut. Berdasarkan teori S-OR komunikasi terdapat 4 aspek itensitas penggunaan media sosial tersebut, yang diantaranya; durasi, frekuensi, konsistensi, dan atensi.			
Hubungan Intensitas	(Fisher, A. B ; 2002)			
	Itensitas (x)	Durasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menggunakan media sosial instagram lebih dari 3 jam sehari.</li> <li>2. Setiap memiliki waktu luang, saya melihat postingan instagram @satupersenofficial.</li> <li>3. Saya suka melihat konten yang diunggah</li> </ol>	Likert

		oleh @satupersenofficial sekurang-kurangnya 3 jam sehari.	
	Frekuensi	<p>4. .Saya membuka instagram se tiap hari untuk mencari informasi seku rang-kurangnya 3 jam sehari.</p> <p>5. Saya membuka instagram lebih dari 4 kali dalam sehari.</p> <p>6. Setiap hari saya selalu melihat postingan di akun @satupersenofficial hingga yang terbaru</p>	
	Konsisten	<p>7. Saya membuka instagram untuk informasi kesehatan mental di akun @satupersenofficial.</p>	

			<p>8. Saya selalu membaca informasi kesehatan mental di akun @satupersenofficial karena sudah terbiasa.</p> <p>9. Saya selalu memahami informasi yang didapatkan setelah melihat postingan @satupersenofficial.</p>
		Atensi	10. Isu kesehatan mental dikalangan gen z,

			<p>membuat saya selalu mencari informasi terkait.</p> <p>11. Konten yang disajikan oleh akun Instagram @satupersenofficial memberikan informasi yang mudah dipahami.</p> <p>12. Dengan mengakses media sosial perasaan saya menjadi lebih baik.</p> <p>13. Melihat postingan akun @satupersenofficial, membuat saya lebih penasaran mengenai isu kesehatan mental.</p>	
Variabel ( Y)	Definisi : Menurut Kartono, dinamika kehidupan psikologis manusia selalu melibatkan tiga dimensi psikologis, yakni dimensi kognitif, dimensi emosional atau perasaan, serta dimensi kemauan atau hubungan interpersonal. ( Kartono : 2014).			
Kesadaran				

Kesehatan Mental	Kognitif	Pemahaman ( <i>Comprehension</i> ) terkait isu kesehatan mental	<p>14. Saya memahami bahwasanya isu kesehatan mental di Indonesia masih dianggap hal yang tabu.</p> <p>15. Saya memahami situasi dimana isu kesehatan mental merupakan hal yang sangat penting.</p> <p>16. Dengan sering membuka instagram saya menjadi sadar terkait isu kesehatan mental di Indonesia.</p> <p>17. Saya merasa lebih percaya diri saat</p>	Likert
------------------	----------	---	---	--------

			<p>informasi seputar kesehatan mental terpenuhi dengan baik.</p> <p>18. Saya merasa lebih percaya diri saat informasi seputar kesehatan mental terpenuhi dengan baik.</p>	
	Afektif	Aspek yang berakitan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran.	<p>19. Konten yang disajikan oleh @satupersenofficial sangat menarik dan membuat saya ingin lebih memahami isu kesehatan mental.</p> <p>20. Konten pada akun instagram @satuperseofficial yang menarik memberikan pandangan bagi saya untuk mengimplementasikan terkait isu kesehatan mental.</p>	

		<p>21. Saya senang melihat postingan akun instagram @satupersenofficial.</p> <p>22. Saya selalu memperkuat fakta untuk informasi yang saya dapatkan di beberapa postingan @satupersenofficial.</p> <p>23. Saya selalu merasa emosional setelah melihat postingan akun @satupersenofficial.</p>
	<p>Psikomotor</p> <p>Kemampuan yang berkaitan erat dengan Gerakan fisik atau perilaku.</p>	<p>24. Saya mencari informasi kesehatan mental yang sesuai dengan diri sendiri di akun instagram @satupersenofficial.</p> <p>25. Saya menjadi lebih berani mengungkapkan perasaan saya setelah mendapat informasi di media sosial.</p>

			<p>26. Saya membagikan informasi kepada teman terkait informasi kesehatan mental.</p> <p>27. Saya menjadi lebih sering berinteraksi mengenai kesehatan mental di akun @satupersenofficial.</p> <p>28. Saya menjadi lebih peduli terhadap perasaan orang lain setelah, mengetahui informasi terkait kesehatan mental.</p> <p>29. Saya menjadi lebih peduli dengan keadaan sekitar, mengenai isu kesadaran mental setelah melihat postingan @satupersenofficial.</p> <p>30. Saya menjadi lebih agresif dan semangat</p>	
--	--	--	---	--

			<p>untuk mempelajari terkait isu kesehatan mental.</p>	
--	--	--	--	--

### 3.6 Uji Validitas

Uji Validitas pada konteks ini digunakan untuk menguji atau memastikan keakuratan dan kebenaran data, serta untuk menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur hal-hal yang semestinya diukur. Dengan kata lain, uji validitas bertujuan untuk memverifikasi keabsahan instrumen ketika digunakan dalam penelitian untuk mengukur secara tepat sesuai dengan fokus penelitian.

Suatu pertanyaan dianggap valid jika dapat mengukur sesuai dengan esensi yang seharusnya diukur dalam pernyataan yang sedang diteliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hal. 97). Uji validitas menggunakan metode korelasi product moment. Korelasi product moment menghubungkan skor masing-masing item dengan skor total. Skor total diperoleh dari jumlah skor semua item dalam instrumen tersebut.

Rumus korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$  = jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$  = jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$  = jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$  = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan nilai ttabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Item pertanyaan dianggap memiliki validitas jika memenuhi kriteria yang ditetapkan.

$$t \text{ hitung} > t \text{ tabel.}$$

Uji validitas ini dilakukan pada sampel 35 responden yang diminta untuk mengisi 30 pernyataan. Proses pengujian validitas didukung oleh perangkat lunak IBM SPSS Statistics 20 (Statistical Product and Service Solutions). Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai rtabel adalah 0,334 dengan tingkat signifikansi 5%. Dapat diambil kesimpulan bahwa jika nilai r hitung melebihi r tabel, yaitu 0,394, maka pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r tabel lebih kecil, pernyataan dianggap tidak valid. Uji validitas ini akan diterapkan dalam menguji hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram (X) dan kesadaran mental generasi Z (Y) dalam dua variabel.

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel X

No Item	Corrected Item- Total Correlation	Nilai r tabel	Hasil
1.	0,387	0,334	Valid
2.	0,597	0,334	Valid
3.	0,138	0,334	Tidak Valid
4.	0,434	0,334	Valid
5.	0,293	0,334	Tidak Valid
6.	0,742	0,334	Valid
7.	0,605	0,334	Valid
8.	0,684	0,334	Valid
9.	0,592	0,334	Valid
10.	0,640	0,334	Valid
11.	0,654	0,334	Valid
12.	0,480	0,334	Valid
13.	0,722	0,334	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwasanya diketahui bahwa dari jumlah 13 pernyataan item soal mengenai variabel X ( hubungan intensitas penggunaan media sosial) yang telah dilakukan uji validitas, hasilnya menemukan bahwa terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid dari total keseluruhan, pernyataan tersebut adalah nomer 3, dan 5. Maka dari itu pernyataan dari soal tersebut akan diganti dengan terwakilkan oleh pernyataan lainnya yang memiliki makna yang sama dari indikator lainnya.

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Y

No Item	Corrected Item- Total Correlation	Nilai r tabel	Hasil
14.	0,511	0,334	Valid
15.	0,600	0,334	Valid
16.	0,504	0,334	Valid
17.	0,721	0,334	Valid
18.	0,685	0,334	Valid
19.	0,712	0,334	Valid
20.	0,732	0,334	Valid
21.	0,665	0,334	Valid
22.	0,590	0,334	Valid
23.	0,383	0,334	Valid
24.	0,639	0,334	Valid
25.	0,577	0,334	Valid
26.	0,522	0,334	Valid
27.	0,583	0,334	Valid
28.	0,596	0,334	Valid
29.	0,676	0,334	Valid
30.	0,681	0,334	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dari 17 pernyataan soal, diketahui bahwasanya data yang dihasilkan adalah valid semua, maka pada tahapan selanjutnya seluruh pernyataan akan digunakan untuk melakukan penelitian.

### 3.7 Uji Reliabilitas

Selain pengujian validitas instrumen, uji reliabilitas juga merupakan bagian dari evaluasi. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai keandalan atau tingkat kepercayaan terhadap setiap pernyataan dalam mengukur variabel yang menjadi objek penelitian. Kualitas suatu instrumen tersebut dianggap tinggi dari segi kepercayaan jika hasil pengujian menunjukkan konsistensi yang relatif stabil. Dalam konteks instrumen ini, reliabilitas dinyatakan dalam skala berkelanjutan dari 1 hingga 5, memungkinkan penggunaan rumus *Alpha Cronbach* (Amanda dkk, 2019) untuk melakukan pengujian, yakni:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = jumlah item pertanyaan

$\sum b^2 \sigma$  = jumlah varian butir

$t^2 \sigma$  = varians total.

Hasil untuk menguji reliabilitas dianalisis dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel, maka instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik dan signifikan. Sebaliknya, jika hasil menunjukkan nilai  $t$  hitung yang lebih kecil dari nilai  $t$  tabel, instrumen dianggap tidak memiliki reliabilitas yang memadai. Dasar untuk mengambil keputusan terkait reliabilitas adalah dengan membandingkan  $r_{\text{Alpha}}$  seperti yang diuraikan dalam (Chotim, 2020, hal. 187).

0,00 - 0,20 Reliabilitas sangat rendah/tidak reliabel

0,21 - 0,40 Reliabilitas rendah

0,41 - 0,60 Reliabilitas sedang

0,61 - 0,80 Reliabilitas tinggi

0,81 - 1,00 Reliabilitas sangat tinggi

Hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.5 hasil pengujian reliabilitas

<b>Variabel</b>	<b>Alpha Cronbach Score</b>	<b>Critical r</b>	<b>Hasil</b>
Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram (X)	0.774	0,61-0,80	Reliabilitas Tinggi
Kesadaran mental (Y)		0,81-1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

	0.886		
--	-------	--	--

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya dari dua variabel X (Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram) dan variabel Y (Kesadaran Mental). Setelah melalui pengujian ulang validitas dan reliabilitas, telah terkonfirmasi bahwa instrumen ini valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan dengan percaya diri dalam tahap penelitian yang akan datang.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dijalankan dalam studi ini terdiri dari 6 langkah, sebagaimana diuraikan oleh (Sugiyono, 2018) dalam panduan prosedur penelitian kuantitatif, yang meliputi: membuat rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, menentukan suatu kajian Pustaka yang digunakan untuk penelitian dan juga mencari landasan teori yang telah diriset, merumuskan hipotesis yang akan diuji, mengumpulkan hasil data yang diperoleh, setelah itu hasil data yang didapatkan kemudian dianalisis, dan yang terakhir tentunya membuat kesimpulan dan saran.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan penelitian maka data akan didapatkan akan dianalisis yang dipergunakan oleh peneliti guna menggambarkan atau mendeskripsikan hasil penelitian. Karena penelitian digunakan dengan metode kuantitatif maka metode yang digunakan sebagai alat pembantu untuk menganalisis data penelitian tersebut antara lain, sebagai berikut :

### 3.9 Analisis Data Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan jawaban terhadap berbagai pernyataan masalah yang relevan dengan topik penelitian yang akan diinvestigasi. Pendekatan ini juga sejalan dengan fungsi dan tujuan utama penelitian, yaitu untuk memberikan gambaran mendalam tentang objek yang menjadi fokus penelitian. Objek yang diteliti adalah keterkaitan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dengan kesadaran mental generasi Z. Proses analisis data melibatkan kriteria kategorisasi yang ditetapkan. Hasilnya akan dihasilkan melalui perhitungan statistik deskriptif dan deskripsi variabel yang sedang diselidiki (Kusnendi, 2019, hal. 11). Berikut adalah kriteria kategorisasi yang digunakan dalam analisis deskriptif:

$X > (\mu + 1,0\sigma)$	: Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	: Moderat atau Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	: Rendah

Keterangan:

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

$\sigma$  = simpangan baku teoretis = (skor maks – skor min)/6

### 3.10 Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi yaitu, suatu data yang disusun dari data yang terkecil hingga yang paling besar, yang terbagi kedalam beberapa bagian data, juga dapat diartikan sebagai mengubah data variable yang ada menjadi data ordinal. Yang dimana data tersebut terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6 tabel uji distribusi frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/Sedang	2
Rendah	1

### 3.11 Teknik Pengujian Analisis Data (Uji Asumsi Klasik)

Pengujian ini dilakukan sebelum menerapkan metode statistik tertentu seperti regresi linear, analisis varians (ANOVA), atau metode lain yang bergantung pada asumsi klasik, biasanya dilakukan pengujian analisis data uji asumsi klasik. Asumsi klasik ini mencakup beberapa kondisi yang harus terpenuhi agar hasil analisis statistik yang diperoleh dianggap valid. Adapun beberapa asumsi klasik yang umum dilakukan antara lain : uji normalitas, uji heterokdasitas dan juga uji hipotesis.

#### 3.11.1 Uji Normalitas

Pentingnya uji normalitas dalam penelitian ini berfungsi sebagai salah satu syarat penting dalam menerapkan analisis parametrik. Pendekatan statistik parametrik memerlukan pemenuhan serangkaian asumsi, salah satunya adalah distribusi data yang memiliki karakteristik normal (Sugiyono, 2015, hal. 172). Memastikan normalitas data menjadi penting karena data yang mengikuti distribusi normal atau mendekati normal dianggap sebagai representasi yang baik dari populasi. Karena alasan ini, perangkat lunak SPSS digunakan untuk proses analisis data. Dalam penelitian ini, metode Kolmogorov-Smirnov digunakan dengan kriteria tertentu, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hal. 150), yang melibatkan.

- Jika hasil nilai probabilitas (*Asymtotic Significant*) lebih kecil dari 0,05 maka hasil data distribusi tidak normal.
- Jika hasil nilai probabilitas (*Asymtotic Significant*) lebih besar dari 0,05 maka hasil data distribusi normal.

### 3.11.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan ketika suatu data mendekati hubungan linear yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi (Mardiatmoko, 2020). Suatu model regresi dianggap baik jika tidak mengalami multikolineritas, artinya tidak ada korelasi yang signifikan di antara variabel independen. Untuk menghasilkan data apakah multikolineritas terjadi, digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan bantuan aplikasi SPSS. Dalam uji multikolineritas, terdapat dua asumsi yang harus diperhatikan, yaitu ;

- Jika angka VIF melebihi 10, maka terjadi multikolineritas dalam data, yang menyiratkan bahwa model regresi dalam data tersebut tidak optimal.
- Dan jika nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10, maka data dianggap memenuhi standar yang baik.

### 3.11.3 Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah varians variabel dependen dalam model regresi tetap konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan bahwa variabilitas data tidak sama atau berubah-ubah sejalan dengan perubahan nilai variabel prediktor. Keberadaan heterokedastisitas merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi klasik yang harus terpenuhi. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, dapat mempengaruhi cara kita menginterpretasi hasil regresi dan dapat menyebabkan ketidakbiasan dalam estimasi parameter. Heteroskedastisitas dikatakan tidak terjadi saat tidak ada pola yang terlihat, seperti titik-titik yang tersebar di sekitar angka 0 pada sumbu y.

### 3.12 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji suatu hipotesis terhadap data kuantitatif atau data jenis numerik, yang merupakan jenis proses statistik yang diperlukan untuk menguji klaim atau asumsi mengenai populasi tertentu berdasarkan data sampel yang

diambil dari populasi tersebut.. Uji hipotesa dibagi kedalam lima jenis yaitu uji korelasional, uji-T, uji-F, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji linear berganda.

### 3.12.1 Uji Korelasional

Uji korelasi dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar hubungan linier antara dua atau lebih variabel kuantitatif. Ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi positif (ketika dua variabel bergerak bersamaan) atau korelasi negatif (ketika salah satu variabel meningkat sementara yang lain menurun) antara variabel-variabel tersebut. Dalam konteks penelitian ini, uji korelasi digunakan untuk mengungkapkan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dan kesadaran mental. Ini diterapkan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

**Keterangan:**

$r$  = Nilai Korelasi Pearson

$n$  = Jumlah total responden

$\Sigma X_i$  = Jumlah pengamatan variabel X

$\Sigma Y_i$  = Jumlah pengamatan variabel Y

$\Sigma X_i Y_i$  = Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

Tinggi rendahnya suatu koefisien korelasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

0,00 – 0,199 Hubungan sangat rendah/sangat lemah

0,20 – 0,399 Hubungan rendah

0,40 – 0,599 Hubungan cukup

0,60 – 0,799 Hubungan tinggi/kuat

0,80 – 1,000 Hubungan sangat tinggi/sangat kuat

### 3.12.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F, yang juga dikenal sebagai uji Fisher, merupakan metode pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel paparan tayangan edukasi keuangan memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel literasi keuangan. Uji F dapat dianalisis dengan memerhatikan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pada variabel dependen. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Untuk mendapatkan nilai  $F_{tabel}$ , dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = f(K ; n-K)$$

Dengan keterangan :

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

### 3.12.2 Uji Hipotesis Parsial (T)

Uji parsial atau uji T bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen, yaitu intensitas penggunaan media sosial Instagram (X), mempengaruhi variabel dependen kesadaran mental (Y). Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan nilai  $t$  tabel (Bungin, 2008). Jika pada uji T terdapat nilai  $t$  tabel  $> t$  hitung, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Namun, jika  $t$  tabel  $< t$  hitung, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  didasarkan pada analisis statistik data. Dalam uji ini (uji  $t$ ), tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Nilai  $t$  hitung dapat dihitung sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1 \text{ atau df residual})$$

Keterangan :

$$\alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n = \text{jumlah responden}$$

$$k = \text{jumlah variabel } x$$

#### 3.12.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi memiliki peran penting dalam mengukur seberapa besar kontribusi bersama variabel X terhadap variabel Y dengan memperhatikan nilai total koefisien determinasi, yang disimbolkan sebagai  $R^2$ . Rentang nilai  $R^2$  berada antara 0 dan 1, yang berarti  $0 < R^2 < 1$ . Jika nilai mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen berdasarkan variabel independen.

#### 3.12.5 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis seberapa kuat dan dalam arah hubungan antara beberapa variabel yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, melibatkan satu variabel Y dan tiga variabel X, yang memungkinkan untuk melakukan uji regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Cara untuk melakukan analisis ini dapat dijelaskan menggunakan rumus berikut:

$$\alpha = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4$$

### Keterangan

$\alpha$  = Konstanta

B = Intesitas

X1 = Durasi

X2 = Frekuensi

X3 = Konsistensi

X4 = Atensi